

# The Role of Social Media In Addressing The Klitih Phenomenon in Sleman Regency

Dian Alwiantara\* & Angga Intueri Mahendra P.

Ilmu Komunikasi, Universitas AMIKOM Yogyakarta, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta, 55281, Indonesia

## Abstract

Technological developments from time to time will always experience significant changes, one of which is the development of communication technology in the form of social media. Social Media has the purpose of providing information and education to the public about an event or event with the aim of giving an appeal to everyone who uses social media. Klitih is a term often used by the people of Yogyakarta when there is a crime on the highway. The community has its own views on klitih which is a form of anarchism carried out by teenagers. This study aims to determine how important the role of social media in overcoming the phenomenon of klitih in Sleman regency Yogyakarta. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach that is descriptive by interviewing the people of Sleman regency Yogyakarta who have experienced criminal acts klitih. In addition, from the existence of social media such as Twitter whether people feel helped by the information provided by the social media.

*Keywords:* Social Media, Klitih, Juvenile Delinquency, Community, Sleman Regency Yogyakarta..

## 1. Pendahuluan

Dalam setiap fase kehidupan, manusia mengalami masa transisi atau peralihan yang mana biasa disebut masa remaja. Pada masa transisi tersebut menimbulkan gejala psikis pada diri remaja yang diimplementasikan baik secara positif ataupun negatif. Salah satu bentuk implementasi negatif dari masa remaja ialah kenakalan remaja. Sebagai kota Pendidikan, Yogyakarta tak luput dari aksi kenakalan remaja. Klitih merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang menjadi momok tersendiri khususnya di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Fenomena klitih tercermin dalam berbagai macam aktifitas kenakalan remaja yang dikenal oleh masyarakat Sleman, Yogyakarta. Beberapa aksi yang ditemukan ialah menghentikan pengendara kendaraan bermotor dengan aksi kekerasan yang identik dengan penganiayaan. Pada umumnya, aksi klitih ini dilakukan pada malam hari. Dilansir dari situs *cnnindonesia.com*, polisi telah berhasil meringkus pelaku klitih yang menewaskan salah satu siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Kejadian ini bukan pertama kalinya memakan korban, sehingga hal ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat Yogyakarta. Menurut berita yang dilansir dari *iNewsYogya.id* pada bulan April telah tercatat sebanyak 12 kali aksi klitih di Yogyakarta sepanjang tahun 2022.

Klitih sendiri sebenarnya mengalami pergeseran makna dalam istilahnya. Menurut (Soeprapto, 2020) Sosiolog kriminal Universitas Gadjah Mada, istilah ini diambil dari Bahasa Jawa yakni klitah-klitih. Pada awalnya istilah klitih bersifat positif yang memiliki arti mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti halnya jalan-jalan, berbincang, membaca, dsb. Namun kini klitih dianggap sebagai tindakan kriminal yang dilakukan oleh kelompok remaja di daerah Yogyakarta. Pada awalnya pelaku klitih ini hanya berkutat pada antar kelompok remaja/pelajar di Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu target dari pelaku klitih menjadi acak dan tidak memiliki kriteria tertentu. Masyarakat luas yang melihat fenomena ini sebagai suatu tindakan yang sangat merugikan memilih bersuara pada linimasa media sosial, salah satunya Twitter, bahkan kata klitih sempat menjadi *trending topic* teratas di Indonesia.

Perkembangan teknologi komunikasi akan selalu mengalami perubahan yang cukup signifikan, adanya media sosial salah satu contohnya. Dalam penggunaannya pun relatif mudah, karena untuk mengakses media sosial, kita cukup membutuhkan Handphone dan koneksi internet saja. Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang

\* Corresponding author.

E-mail address: dian.0786@students.amikom.ac.id

menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi para penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto, video (Rulli Nasrullah, 2015). Twitter adalah aplikasi sosial media yang pertama kali digunakan untuk kebutuhan internal bagi karyawan Odeo, yang akhirnya diperkenalkan ke publik pada tanggal 5 Juli 2006 (Pratomo, 2021). Pada akhirnya, Oktober 2006, Biz Stone, Evan Williams, Jack Dorsey, dan staf Odeo membentuk perusahaan baru. Semua asset Odeo.com dan Twitter.com diakuisisi oleh investor dan pemegang saham pada tahun 2007 (Pratomo, 2021). Namun dari sosial media yang lain Twitter memang kerap dibicarakan mengenai kecepatan informasi-informasi penting yang dipublikasikan di ruang publik sehingga dalam mendapatkan informasi terbaru cukup mudah, karena hanya menggunakan aplikasi twitter kita dapat mengakses informasi secara cepat dan efisien. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat dapat dengan mudah berbagi dan mengakses segala jenis informasi. Ketika terjadi aksi klitih ini, masyarakat dapat memanfaatkan Twitter sebagai media untuk bertukar informasi. Dapat diketahui, bahwa pelaku klitih akan melakukan aksinya secara acak, maka dibutuhkan informasi yang harus tersebar secara luas dan dapat diakses oleh banyak orang agar meningkatkan kewaspadaan. Dalam platform Twitter, sesuatu yang sedang hangat dibicarakan akan menjadi trending pada sebuah topik yang spesifik, sehingga hal tersebut akan mengundang perhatian dari pengguna twitter yang nantinya membuat banyak masyarakat luas mengetahui tentang informasi mengenai klitih tersebut seperti tempat-tempat yang rawan terjadi aksi klitih, informasi kejadian, maupun tips-tips untuk menghindari aksi klitih tersebut.

Menurut pendapat penulis perlu dilakukannya kajian terkait fenomena klitih di Kabupaten Sleman yang dilakukan oleh remaja sebagai bentuk yang salah dalam mengimplementasikan hasratnya dalam lingkungan sosial juga peran media sosial khususnya Twitter sebagai sarana bertukar informasi terbaru jika ditemukannya peristiwa aksi klitih guna meminimalisir jumlah korban apabila melintasi daerah yang sebelumnya telah terjadi aksi klitih. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Peran Media Sosial dalam Mengatasi Fenomena Klitih di Kabupaten Sleman”.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif dengan mewawancarai masyarakat Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yang pernah mengalami aksi kejahatan klitih. Pendekatan juga dilakukan pada media sosial Twitter dari akun @infojogja sebagai akun yang memiliki pengikut yang masif serta aktual dalam menghimpun dan menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah hasil artikel jurnal, buku, majalah yang relevan dan data primer penelitian ini adalah oleh remaja di Kabupaten Sleman.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### *3.1 Kenakalan Remaja*

Kenakalan yang terjadi pada masyarakat sangat berkaitan atau identik dengan para remaja, oleh karena itu perlu kita ketahui jenjang dimana para remaja banyak melakukan aksi kenakalan yang dapat meresahkan lingkungan dimana remaja itu berada dan tinggal. Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang bersifat negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman-temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia dirumah.

Hal-hal tersebut dapat berbentuk hal positif bahkan hingga dalam bentuk hal negatif yang sering kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sendiri merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial.

Adapun pengertian kenakalan remaja menurut Paul Moedikdo meliputi :

- a. Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana seperti : mencuri, menganiaya dan lain sebagainya.
- b. Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat.
- c. Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial.

Menurut Fuad Hasan bahwa kenakalan remaja ialah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan. Dalam (Hawari, 2011) juga mengatakan bawasannya suatu perbuatan dikatakan nakal apabila melanggar atau menyimpang dari norma agama, sekolah, dan masyarakat. Standar moralitas

menurut ajaran agama sudah jelas dan standar tersebut kemudian diberlakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat, meskipun kadang kala masyarakat setempat mempunyai standar nilai yang mengacu pada adat istiadat setempat.

Adapun menurut (Agoes, 2004) gejala kenakalan timbul dalam masa pubertas, dimana jiwa dalam keadaan yang labil, sehingga mudah terseret oleh lingkungan.

- a. Kondisi keluarga yang berantakan (*broken home*), kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antar individu (suami-istri dan orang tua anak) dalam Lembaga rumah tangga. Hubungan suami-istri yang tidak sejalan yakni ditandai dengan pertengkaran, percekocokan, maupun konflik terus-menerus. Selama konflik itu berlangsung dalam keluarga, anak-anak akan mengamati dan memahami tidak adanya kedamaian dan kenyamanan dalam keluarganya. Kondisi ini membuat anak tidak merasakan perhatian, dan kasih sayang dari orang tua mereka. Akibatnya mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan diluar rumah.
- b. Situasi (rumah tangga, sekolah, lingkungan) yang menjemukan dan membosankan, padahal tempat-tempat tersebut mestinya dapat merupakan faktor penting untuk mencegah kenakalan bagi anak-anak (termasuk lingkungan yang kurang rekreatif).
- c. Lingkungan masyarakat yang tidak atau kurang menentu bagi prospek kehidupan di masa mendatang, seperti masyarakat yang penuh spekulasi, korupsi, manipulasi, gossip, isu-isu negatif atau destruktif, perbedaan yang terlalu mencolok antara si kaya dengan si miskin, dan lain sebagainya.

Beberapa faktor yang telah disebutkan diatas merupakan faktor utama dari penyebab terjadinya kenakalan remaja, seperti status sosial ekonomi orang tua yang rendah, menyebabkan anak remaja ini melakukan pencurian, karena tidak sanggupnya para orang tua mereka untuk memenuhi segala macam kebutuhan yang ingin mereka inginkan dan juga penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat, Ketika anak sering diperlakukan kasar dan keras dari orang tua mereka, mungkin anak itu akan patuh dan taat saat dihadapan orang tua, akan tetapi, sifat kepatuhan itu hanya bersifat sementara. Mereka akan cenderung melakukan tindakan yang negatif, sebagai pelarian dan protes terhadap kedua orang tua mereka

### 3.2 Klitih

Menurut (Vernia, Suprpto, & Supandi, 2018), kriminolog & dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, fenomena klitih berbeda dengan tindak kejahatan jalanan karena pada awalnya istilah klitih memiliki arti mengisi waktu luang dengan kegiatan/aktifitas yang positif. Lebih lanjut, dari sini kita bisa memahami bahwasannya istilah klitih sendiri mengalami pergeseran makna pada perspektif di masyarakat. Titik awal dari pergeseran makna ini adalah ketika para remaja melakukan tindak kekerasan di jalanan sembari klitih. Kepolisian daerah Yogyakarta juga berupaya merubah perspektif masyarakat mengenai istilah klitih seperti menggunakan redaksi “kenakalan remaja” atau “Tindak kejahatan jalanan” pada saat ditemukannya pelaku untuk dikemukakan pada media massa. Hal ini diketahui penulis ketika berkunjung ke Polres Sleman. Asal mula perilaku kenakalan remaja ini (klitih) dimulai dari kelompok geng di Yogyakarta yakni Joxzin dan Qzruh yang sering berseteru untuk menjaga wilayah geografisnya dari serangan pihak lawan. Budaya ini perlahan mulai tumbuh di kalangan para pelajar (SMA) di Yogyakarta yang menganggap bahwasannya identitas sekolah adalah harga diri yang perlu dijaga. Adanya momentum kejuaraan olahraga antar sekolah (basket, sepakbola, dsb) yang melibatkan para pendukung dari masing-masing sekolah menjadi ajang bagi mereka untuk mempertegas kekuatan dan keberanian yang dimiliki sekolahnya. Alih-alih memberi dukungan pada sekolahnya justru mereka seringkali melontarkan kalimat/nyanyian yang bersifat provokasi pada sekolah lawan. Tindakan provokasi yang dilakukan tidak jarang berakhir anarkis atau tawuran .

Fenomena diatas membuat para pelajar mulai menghimpun massa dan membuat geng sekolahnya masing-masing guna mengantisipasi apabila ada serangan/ancaman dari sekolah rival. Aktifitas yang sering dilakukan adalah *sweeping* atau sering disebut “mubeng” yakni berkeliling mengendarai sepeda motor ke tempat-tempat tertentu berbondong-bondong. Mereka akan melakukan serangan apabila bertemu dengan pelajar lain dari sekolah yang dianggapnya rival di jalanan. Tindakan kekerasan bisa terjadi apabila hal ini terjadi, pelajar dari sekolah lain akan dibawa ke suatu tempat untuk dianiaya. Selanjutnya, mereka akan mendokumentasikan tindakan ini untuk dibagikan lewat media sosial sebagai provokasi pada sekolah rival. Dipicu adanya motif balas dendam, tidak menutup kemungkinan apabila sekolah yang diprovokasi menerima tantangan yang diberikan akan berakhir dengan tawuran massal antar sekolah. Kini dalam (Soeprpto, 2020) klitih yang bermakna positif berubah menjadi suatu tindak kejahatan yang menghantui masyarakat Yogyakarta. Pada awalnya, klitih hanya berkulat di pusaran geng antar sekolah saja. Namun, kini sasaran dari pelaku klitih berubah haluan dengan menyasar masyarakat umum tanpa sebab dan motif yang jelas.

Pada tahap ini dan berdasarkan pengamatan penulis setelah mendapatkan beberapa sumber data di lapangan ternyata penulis juga menemukan beberapa saksi, korban dan juga narasumber serta tempat dimana para korban pernah mengalami kejadian terkait maraknya fenomena klitih di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tentu untuk memperoleh data dari narasumber penulis menyiapkan dan membuat beberapa pertanyaan untuk disajikan kepada setiap narasumber yang pernah mengalami kejahatan klitih dan tentu tidak ada unsur paksaan kepada narasumber untuk menjadi bagian dari pada data penelitian ini, karena tujuan penulis juga tidak ingin mengganggu kenyamanan setiap para narasumber sehingga penulis hanya melihat dari kesediaan para korban yang pernah mengalami kejahatan jalanan atau kejahatan klitih.

Berikut hasil wawancara bersama para narasumber dan informan terkait maraknya fenomena klitih di Kabupaten Sleman Yogyakarta:

- a. Galang Dan Irvan merupakan mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang pernah mengalami kejahatan jalanan atau kejahatan klitih pada pertengahan bulan Juni 2022 yang lalu. walaupun tidak sampai terkena sabetan senjata tajam dari para pelaku, namun dengan adanya kejadian tersebut tentu akan sangat mengganggu dan membahayakan nyawanya, apalagi tujuan dari klitih tersebut tidak jelas dan hanya sekedar menyasar terhadap orang-orang yang mereka temui saat berada di jalan raya. Untuk kronologi dari kejadian yang dialami oleh Galang dan Irvan sekitar bermula ketika mereka berdua pulang dari rumah temannya dari daerah pakem Sleman yang akan menuju kontrakan mereka, dan pada saat itu ia pulang sekitar pukul 23.30 WIB malam, setelah sampai di daerah Wedomartani Sleman mereka merasakan ada yang mengikuti dari dibelakang, dan benar saja setelah mereka menoleh kebelakang, ada 2 motor berjejeran yang dimana setiap motor tersebut terdiri dari 2 orang. Alangkah kagetnya Galang dan Irvan setelah melihat dari salah satu orang tersebut mengayunkan gear kearah tubuh mereka, namun dengan reflek yang cepat Galang dan Irvan menghindar dan berusaha meninggalkan dari kejaran para klitih tersebut. Alhasil Galang dan Irvan pun berhasil lolos dari kejaran para kelompok klitih tersebut setelah mereka memasuki pemukiman rumah warga.
- b. Ridwan seorang driver ojol dari platfrom Shopeefood Yogyakarta yang pernah mengalami kejahatan dan mengalami kejadian tidak mengenakan saat berada di jalan raya pada akhir bulan Mei 2022 yang lalu. Kejadian tersebut bermula ketika Ridwan hendak mengantarkan pesanan dari customer shopeefood ke alamat yang dituju. Namun alamat dari customer tersebut termasuk kedalam wilayah yang rawan ketika saat malam hari, melihat jam sudah menunjukkan pukul 22.45 WIB dan lokasi customer yang berada di pakem Sleman, mau tidak mau Ridwan harus bergegas mengantarkan pesannya tersebut agar tidak terlalu larut malam. Sesampainya di daerah Pakem Sleman tiba-tiba Ridwan dikejutkan dengan adanya 2 orang berboncengan yang tiba-tiba menodongkan tongkat kasti kearah tubuhnya. Alhasil dengan keadaan tubuh yang sudah terlalu capek, Ridwan tidak sempat menghindar, lalu ia pun terjatuh dari motor, setelah kejadian itu para pelaku pun pergi meninggalkan Ridwan.
- c. Alfa seorang mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta yang pernah mengalami kejadian kejahatan jalanan yang dilakukan oleh sekelompok klitih terhadap dirinya pada bulan Februari 2022 lalu. Kronologi tersebut bermula saat Alfa pulang dari salah satu tempat futsal yang ada di jalan Kaliurang, yang lebih tepatnya di Meteor Futsal Yogyakarta, Ketika itu sudah menunjukkan sekitar pukul 23.30 WIB. Saat kejadian itu akan berlangsung awalnya, ia merasakan baik-baik saja meskipun jalanan sudah sangat sepi, setelah ia melintasi didaerah Jalan Palagan Tentara Pelajar ia baru sadar ternyata setelah melihat dari arah spion motor, ternyata ia sudah diikuti oleh 2 orang yang tidak ia kenali. Tanpa pikir Panjang ia pun bergegas melajukan motor dengan cukup cepat untuk menghindari hal-hal yang tidak ia inginkan. Dan benar saja setelah ia memasuki salah satu gang pemukiman warga yang ada di daerah tersebut, ternyata kedua orang itu membawa senjata tajam berupa pedang. Walaupun dari kejadian yang dialami oleh Alfa tidak sampai mengenainya, namun yang dilakukan oleh pelaku klitih tersebut membuat rasa was-was dan meresahkan korban, apalagi yang dilakukan Alfa jika tidak cekatan bukan tidak mungkin ia sudah ditebas oleh kedua orang pelaku tersebut.
- d. Farras dan Afi merupakan mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang pernah mengalami kejahatan jalanan atau kejahatan klitih pada bulan April 2022 lalu. Awal mula kejadian itu bermula saat mereka hendak pulang dari Tempel Sleman sekitar pukul 22.00 WIB ke Condongcatur Sleman Yogyakarta. Pada saat itu jalanan Nampak sepi namun ada beberapa kendaraan yang lainnya juga. Setelah mereka melintasi di daerah medari Sleman, ada 2 motor dan setiap motor tersebut terdiri atas 2 orang, setelah itu kedua motor tadi hendak keluar dari salah satu gang yang ada di wilayah tersebut. Setelah mereka berjalan beberapa saat, ternyata kedua motor tersebut sudah mengikuti mereka, dan pada saat itu Afi yang membonceng Farras telah sadar, kemapat orang tersebut ternyata membawa tongkat dan celurit yang mengacungkan kearah mereka. Tanpa berfikir Panjang Afi yang melihat kejadian itu mengutarakan kepada Farras selaku yang mengemudikan motor untuk menancapkan gas

sekencang mungkin, dengan alasan agar mereka tidak menjadi korban kekerasan klitih tersebut. Setelah mereka berupaya untuk meloloskan diri dari kejaran kelompok klitih tadi, setelah mereka hampir meloloskan diri dari para pelaku, mereka melihat ada beberapa orang yang ada di Taman Deggung Sleman dengan mereka berteriak “Tolong ada Klitih”. Alhasil setelah mereka berteriak orang-orang yang berada di daerah tersebut merespon dengan perkataan untuk mendatangnya, agar Farras dan Afi bisa lebih aman dari kejaran para pelaku klitih. Setelah para pelaku melihat Farras dan Afi sudah berada dalam perlindungan orang-orang tersebut, para pelaku pun pergi dari tempat tersebut agar tidak menjadi bulan-bulanan masa.

- e. Fajar merupakan warga asal Yogyakarta yang pernah mengalami kejadian kejahatan jalanan atau kejahatan klitih pada pertengahan bulan April lalu. Kejadian tersebut bermula saat ia hendak bekerja karena mendapat jatah shift malam pada pekerjaannya. Ketika itu Fajar melintas di daerah Palagan yang dimana saat melintasi daerah tersebut jalan memang sudah sangat sepi karena ia melintasi daerah tersebut sekitar pukul 21.45. Melihat jalanan yang semakin sepi dan minim penerangan jalan, ia pun bergegas dengan cukup cepat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak ia inginkan. Benar saja, ketika ia memasuki persimpangan Jalan Gito Gati ia berpapasan dengan 2 orang pemuda yang dimana ia sudah mencurigai kedua orang tersebut karena ia melihat kedua orang tersebut membawa senjata tajam berupa celurit. Tanpa pikir Panjang, ia pun bergegas melarikan diri dari kedua orang tersebut, setelah kejar-kejaran berlangsung Fajar pun sempat menghindar dari serangan kedua orang tersebut, namun disayangkan, para pelaku pun berhasil menebas, meskipun hanya menebas motor yang dikendarai oleh Fajar. Beruntungnya, Fajar ketika kejadian tersebut berlangsung dari arah berlawanan ada sebuah mobil patroli yang dikendarai oleh beberapa polisi didalamnya. Setelah para pelaku melihat mobil patroli tersebut dengan cepat mereka meninggalkan Fajar dalam keadaan yang sangat gemetar karena, pada saat itu mungkin nyawa dari Fajar sendiri bisa dikatakan terancam mengingat para pelaku yang menggunakan celurit untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap Fajar. Namun dengan adanya mobil patroli yang dikendarai oleh beberapa polisi didalamnya, bisa dipastikan Fajar telah mendapatkan keamanan dari pihak kepolisian, meskipun rasa trauma masih ada didalam dirinya.
- f. Idzar dan Dimas merupakan siswa SMK Negeri 1 Depok yang pernah mengalami kejahatan jalanan atau kejahatan klitih pada pertengahan bulan April 2022 lalu. Kejadian itu bermula saat mereka pulang dari kegiatan buka bersama yang diselenggarakan sekolah di daerah Demangan sekitar pukul 00.30 WIB. Pada saat itu jalanan tampak sepi namun ada beberapa kendaraan yang lainnya juga. Setelah mereka melintasi di daerah selokan mataram, ada 2 motor dan setiap motor tersebut terdiri atas 2 orang, Setelah mereka berjalan beberapa saat, ternyata kedua motor tersebut telah mengikuti sejak mereka melintasi persimpangan Jalan Seturan Raya dan Jalan Raya Kledokan serta pada saat itu Idzar yang membonceng Dimas telah sadar, bahwa keempat orang tersebut ternyata membawa tongkat dan celurit yang mengacungkan kearah mereka. Tanpa berfikir Panjang Idzar yang melihat kejadian itu mengutarakan kepada Dimas selaku yang mengemudikan motor untuk menancapkan gas sekencang mungkin, dengan alasan agar mereka tidak menjadi korban kekerasan klitih tersebut. Setelah mereka berupaya untuk meloloskan diri dari kejaran kelompok klitih tadi, setelah mereka hampir meloloskan diri dari para pelaku, mereka melihat ada beberapa orang yang ada di SPBU Caturtunggal yang ada di daerah Babarsari dengan mereka berteriak “Tolong ada Klitih”. Alhasil, setelah mereka berteriak orang-orang yang berada di daerah tersebut merespon dengan perkataan untuk mendatangnya, agar Idzar dan Dimas bisa lebih aman dari kejaran para pelaku klitih. Setelah para pelaku melihat Idzar dan Dimas sudah berada dalam perlindungan orang-orang tersebut, para pelaku pun pergi meninggalkan mereka

### 3.3 Media Sosial

Perkembangan sebuah teknologi komunikasi akan selalu mengalami perubahan yang cukup signifikan. Apalagi dari sekian banyak jejaring media sosial, penggunaan aplikasi seperti Facebook, Instagram dan Twitter yang sering kali dipergunakan dalam menyampaikan serta mendapatkan sumber informasi yang ingin didapatkan (Andu, 2018). Dalam penggunaannya pun relatif mudah, karena untuk mengakses media sosial, kita hanya memerlukan Handphone dan koneksi internet saja, karena media sosial memang memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan setiap seseorang. Adanya media sosial, para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan suatu kelompok media sosial yang mereka bentuk untuk mendapatkan informasi secara lebih cepat dan lebih mudah. Ada beberapa aplikasi media sosial yang kerap kali digunakan oleh setiap orang dengan jumlah yang cukup besar serta peminat dari aplikasi tersebut sangatlah besar sehingga aplikasi-aplikasi tersebut menjadi wadah dan tempat untuk menyalurkan berbagai macam bentuk informasi. Beberapa aplikasi-aplikasi tersebut antara lain, Facebook, Instagram, dan twitter, yang dimana dari setiap aplikasi tersebut memiliki tujuan untuk mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi juga *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas (Indrawan & Ilmar, 2018).

Salah satu akun Twitter yang aktif dan vokal menyebarkan informasi mengenai klitih adalah akun @Jogja24Jam. Akun tersebut memiliki total pengikut 950.000 lebih yang tentu saja ketika informasi disebarkan mampu menjangkau ratusan ribu bahkan bisa lebih. Salah satu contoh informasi yang disebarkan adalah ketika ditemukan kasus klitih pada tanggal 5 April 2022 silam, dimana terjadi aksi klitih tepatnya di sekitaran jalan Godean kilometer 4.5 pada pukul 2 dini hari. Pelaku yang berjumlah 2 orang berhasil digagalkan aksinya oleh warga dan diserahkan pada pihak berwenang. Tak hanya itu, akun ini juga memberikan informasi mengenai titik-titik lokasi yang rawan akan aksi klitih seperti kawasan jalan ring road, jalan Godean, jalan Magelang dan beberapa titik lokasi lainnya agar masyarakat yang lebih berhati-hati apabila melintasi titik lokasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Technological Determinism sebagai ide dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi juga membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dan bertindak di dalam kehidupan masyarakat serta teknologi mengarahkan manusia bergerak dari satu abad teknologi yang lain, selain itu teori ini juga membicarakan mengenai teknologi sesuai dengan banyaknya teknologi yang sedang trend saat ini dan banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Selain itu, dalam teori Technological Determinism ini memuat beberapa hal. Pertama, McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak untuk disimak. Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya pada masyarakat. Kedua, perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk pola pada kehidupan manusia. Ketiga, sebagaimana yang dikatakan oleh McLuhan bahwa “Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi di dalam kehidupan kita sendiri.

Dengan adanya fenomena klitih yang terjadi di Kabupaten Sleman Yogyakarta ini, tentu akan sangat merugikan dan meresahkan masyarakat. Apalagi hal yang dilakukan oleh kelompok klitih ini tidak pandang bulu, dengan kata lain setiap orang yang mereka jumpai akan menjadi bahan sasaran kejahatan mereka. Maka dari itu, peran media sosial sangatlah penting dan dibutuhkan oleh masyarakat di tengah-tengah permasalahan seperti ini, karena dengan media sosial masyarakat akan lebih mudah mengakses sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan fenomena klitih yang kerap kali terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka. Media sosial memiliki peran dalam upaya mengatasi fenomena klitih ini yakni dengan memberikan himbauan kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, untuk selalu berhati-hati dan waspada ketika melintasi daerah yang rawan akan terjadinya tindak kriminalitas, selain itu media juga menghimbau agar masyarakat tidak keluar rumah saat tengah malam, khususnya pada jam-jam tertentu seperti jam 12 malam keatas karena adanya fenomena klitih ini.

Hal ini tentu akan memberikan dampak yang bisa meminimalisir jumlah korban akibat tindak kejahatan klitih atau bahkan tidak ada lagi sekalipun. Selain itu, media sosial akan selalu mengupayakan kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Sleman, Yogyakarta agar senantiasa selalu waspada saat berada di jalan raya, karena kejahatan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Selain itu dengan adanya media sosial diharapkan informasi yang disuguhkan oleh media sosial dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dari permasalahan yang diakibatkan maraknya fenomena klitih di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya fenomena klitih sebagai istilah telah mengalami pergeseran makna. Istilah klitih kini lebih dikenal sebagai kejahatan jalanan yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Tentu saja, apabila hal ini tidak ditanggapi dengan serius akan menjadi keresahan bagi masyarakat Yogyakarta. Maka dari itu, segala lapisan masyarakat harus saling bahu membahu guna meminimalisir jatuhnya korban yang semakin hari semakin banyak dan tanpa sasaran yang pasti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni mengandalkan media sosial sebagai sarana menyampaikan informasi secara aktual dan cepat dimana setiap penggunaannya bisa mengakses informasi tersebut kapanpun dan dimanapun. Peran media sosial tentu sangatlah penting dalam mengatasi adanya kejahatan klitih. Dalam mengakses media sosial tentu setiap orang tidak dipungut biaya sepeserpun. Selain itu, media sosial tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Merujuk pada teori Technological Determinism yang dikemukakan oleh McLuhan, dengan adanya media sosial seperti Instagram, facebook, dan twitter tentu informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan cepat untuk didapatkan. Media sosial juga berperan dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap bentuk-bentuk kejahatan dari informasi yang diperoleh melalui media sosial. Adanya media sosial, para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan suatu kelompok media sosial yang mereka bentuk untuk mendapatkan informasi secara lebih cepat dan lebih mudah.

Technological Determinism sebagai ide dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi juga membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dan bertindak di dalam kehidupan masyarakat serta teknologi mengarahkan manusia bergerak. Tentu saja, masyarakat dapat memanfaatkan media sosial sebagai bentuk gerakan masif melalui penyebaran informasi yang berpengaruh untuk meminimalisir fenomena kejahatan jalanan yakni klitih.

## References

- Agoes, D. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Andu, C. P. (2018). Efek Postingan Sara Di Media Sosial Terhadap Pertemanan Christine Purnamasari Andu  
Pendahuluan Media sosial merupakan sebuah wadah dimana setiap penggunaanya dapat berinteraksi secara online . Penggunaan media sosial sangat beragam tergantung dari para pem. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1–10.
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Indrawan, J., & Ilmar, A. (2018). Kehadiran Media Baru ( New Media ) Dalam Proses Komunikasi Politik Studi Ilmu Politik , Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jakarta ; 2 Program Studi Ilmu Politik Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara ( STIP-AN ). *Medium*, 8(1), 11–17.
- Pratomo, Y. (2021). Sejarah Twitter, Jejaring Sosial yang Terinspirasi dari SMS.
- Rulli Nasrullah, M. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soeprapto. (2020). Sosiolog Kriminal UGM Angkat Bicara Soal Klitih di Yogyakarta. Retrieved from Kagama.co website: <https://kagama.co/2020/01/17/sosiolog-kriminal-ugm-angkat-bicara-soal-klitih-di-yogyakarta/>
- Vernia, D. M., Suprpto, H. A., & Supandi, A. (2018). Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Smk Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah Kota Bekasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i2.103>